

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Lenteng yang beralamat di Jl. Bromo, Desa Benaresep Timur, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69461. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang ditentukan pada penelitian ini adalah semua guru yang bekerja di SMPN 1 Lenteng kabupaten Sumenep. Dengan jumlah guru sebanyak 30 orang.

2. Sampel

Menurut Supriyanto dan Maharani (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka dari itu sampel yang diambil harus benar-benar mewakili. Berdasarkan jumlah populasi yang ada, peneliti menggunakan sampel seluruh karyawan SMPN 1 Lenteng yang berjumlah 30 responden. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus sampel. Selain itu, total sampling juga merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono,2018). Sedangkan menurut Sugiyono (2020) Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, 35 atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015) definisi operasinal variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti

dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kinerja guru (Y) Ningsih (2017)	Kinerja guru merupakan hasil kerja seorang guru yang diukur melalui standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan - kemungkinan lain dalam suatu rencana pembelajaran yang sudah distandarisasikan melalui silabus berdasarkan ketetapan yang baku	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kehadiran melaksanakan tugas ➤ Membangun suasana kelas yang menyenangkan ➤ Menggunakan media tambahan untuk menunjang pembelajaran ➤ Menerapkan metode pembelajaran ➤ Melaksanakan tes akhir kegiatan pembelajaran ➤ Merumuskan materi pembelajaran ➤ Relevan dengan kehidupan ➤ Mendokumentasikan bukti keberhasilan belajar peserta didik
2	Disiplin kerja (X) Hasibuan (2017)	Disiplin kerja yaitu, ketaatan guru dalam mematuhi hukum dan peraturan sesuai dengan tata tertib sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kehadiran ditempat kerja. ➤ Ketaatan pada peraturan kerja. ➤ Ketaatan pada standar kerja. ➤ Tingkat kewaspadaan tinggi. ➤ Bekerja etis
3	Budaya organisasi (Z) Robbins (2016)	Sistem nilai yang dimaknai dan dimiliki bersama oleh setiap anggota sebagai pembeda antara satu organisasi dengan organisasi yang lainnya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Inovasi dan pengambilan resiko. ➤ Perhatian pada hal detail. ➤ Orientasi terhadap hasil. ➤ Orientasi terhadap individu. ➤ Orientasi terhadap tim. ➤ Agresivitas. ➤ Stabilitas.

Sumber : Diolah oleh peneliti (2023)

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014) Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Hasil angket/kuisisioner tersebut menghasilkan angka-angka, tabel analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Analisa data kuantitatif didasarkan pada hasil angket/kuisisioner.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari :

1. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
2. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Untuk mendapatkan data dari responden dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu memberikan daftar pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan penelitian ini kemudian diisi oleh responden. Selanjutnya responden diminta untuk mengisi angket tersebut. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh

data yang sifatnya memperjelas dan melengkapi data yang diperoleh dengan metode kuesioner. Kuesioner ini dibagikan kepada responden dalam bentuk sejumlah pertanyaan umum dan pertanyaan khusus yang sifatnya tertutup, artinya bahwa tiap pertanyaan maupun pernyataan telah disediakan alternatif jawaban.

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas Adalah suatu uji atau acara untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Valid menunjukkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Ada tiga cara untuk mengukur validitas yaitu

- a. Korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk variabel atau corrected item total correlation (membandingkan r-hitung dengan r-tabel).
- b. Korelasi bivariate antar masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan perbandingan nilai r-hitung dengan r-tabel untuk Degree of Freedom ($df = n-2$), dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Nilai r-hitung diambil dari corrected item total correlation. Instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan dengan ketentuan penilaian uji validitas sebagai berikut:

- a. Apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka pertanyaan atau pernyataan valid.
- b. Apabila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka pertanyaan atau pernyataan tidak valid

Dalam upaya mengolah data guna menarik kesimpulan penelitian maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 26 for windows .

2. Uji Reliabilitas

Setelah menguji validitas kuesioner, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketetapan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok

individu meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda. Dengan memperoleh nilai r dari uji validitas (menunjukkan hasil indeks korelasi), maka akan diketahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua instrument.

Menurut Sugiyono (2012), reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Untuk mengetahui reliabilitas suatu alat ukur instrument yang dikatakan reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Untuk melihat kehandalan alat ukur dilakukan pendekatan statistika, yaitu melalui koefisien reabilitasnya jika nilai koefisien reabilitasnya lebih besar dari 0,6 maka secara keseluruhan pertanyaan yang diajukan dinyatakan handal. Jika nilai $\alpha > 0,6$ artinya reabilitas mencukupi, sementara jika $\alpha > 0,8$ ini mengartikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reabilitas yang kuat.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistic Kolmogorov-Smirnov, yaitu :

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu :

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

c. Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2010), Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan pendekatan atas R^2 dan signifikansi dari variabel yang digunakan. Rule Of Thumb mengatakan apabila didapatkan R^2 yang tinggi sementara terdapat sebagian besar atau semua yang secara parsial tidak signifikan, maka diduga terjadi multikolinearitas pada model tersebut. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau Tolerance lebih dari 0,01 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.

G. Teknik Pengukuran Data

Penelitian merupakan aktivitas pengukuran, dan pengukuran menjadi kegiatan penting dalam melakukan analisis statistika (Sinambela, 2021). Pengukuran dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang dirumuskan. Pengukuran juga dilakukan agar mampu menerangkan realitas yang terjadi, mengingat pengukuran merupakan upaya menghubungkan konsep dan realitas (Sinambela, 2021). Diantara berbagai teknik pengukuran : Skala Likert, skala Guttman, Rating Scale, Semantic Differensial, Skala Thurstone dan Skala Bogardus Sugiyono, (2022), maka peneliti akan menggunakan skala Likert dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner. Likert merupakan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala sosial (Sugiyono,2022).

Jawaban setiap item instrumen yang memanfaatkan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif.

- Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- Skor 2 = Tidak Setuju (TS)
- Skor 3 = Netral (N)
- Skor 4 = Setuju (S)
- Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

H. Teknik Analisis Data

1. Rentang skala

Rentang skala adalah alat yang digunakan untuk menentukan posisi responden dengan menggunakan nilai skor setiap variabel. Untuk itu, perlu dihitung dengan rumus rentang skala sebagai berikut Menurut Umar Husein (2010) menentukan rentang skala dengan rumus :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

- RS = Rentang Skala
n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh rentang skala dengan perhitungan sebagai berikut :

$$RS = \frac{30(5-1)}{5}$$

Hasil dari perhitungan diatas diperoleh rentang skala 24 dengan demikian skala penelitian setiap kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.2 Rentang Skala

Interval	Kategori jawaban		
	Disiplin kerja	Kinerja guru	Budaya organisasi
30-53	Sangat rendah	Sangat rendah	Sangat lemah
54-77	Rendah	Rendah	Lemah
78-101	Cukup	Cukup	Cukup
102-125	Tinggi	Tinggi	Kuat
126-150	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Sangat Kuat

Sumber : Diolah oleh peneliti (2023)

2. Regresi linier berganda

Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

3. Analisis regresi moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Variabel moderasi adalah variabel bebas yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas yang lain terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan

aplikasi analisis regresi variabel MRA (Moderating Regression Analysis). Uji Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan untuk variabel moderasi dalam penelitian ini adalah persamaan MRA. Adapun persamaan MRA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \beta Z + \beta X * Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

X : Variabel Independen

Z : Variabel Moderasi

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ε : Error term

I. Uji Hipotesis

1. Uji T parsial

Menurut Sujarweni (2015) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) > 0,05.

Kriteria :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak.

Atau

- a. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji R square

Koefisien determinasi ini mengukur berapa sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Penelitian ini menggunakan adjusted R² karena variabel dependent yang digunakan dalam model penelitian lebih dari satu. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.

Menurut Eksandy dan Heriyanto (2017), hasil koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai R-Squared berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan Jika nilai R-Squared sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X) dan Jika R-Squared sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependent.

